

**HUBUNGAN PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI SOSIAL
DENGAN NILAI PPLK MAHASISWA FT UNP
SEMESTER JANUARI-JUNI 2011**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Di Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RICKO HENDRA PUTRA
NIM. 57593/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI SOSIAL
DENGAN NILAI PPLK MAHASISWA FT UNP
SEMESTER JANUARI-JUNI 2011**

Nama : Ricko Hendra Putra
NIM/TM : 57593/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 09 Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Darman, M.Pd
NIP. 19501201 197903 1 001

Irma Yulia Basri, S. Pd. M. Eng
NIP. 19770707 200501 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Persepsi Guru Tentang Kompetensi Sosial
Dengan Nilai PPLK Mahasiswa Periode Januari-Juni
2011**

Nama : Ricko Hendra Putra
NIM : 57593
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 13 Agustus 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Darman, M.Pd	_____
2. Sekretaris	: Irma Yulia Basri, S. Pd. M. Eng	_____
3. Anggota	: Dr. Wakhinuddin, S. M.Pd	_____
4. Anggota	: Drs. Daswarman, M.Pd	_____

ABSTRAK

Ricko Hendra Putra. (2010) :Hubungan Persepsi Guru Tentang Kompetensi Dengan Nilai PPLK Mahasiswa Periode Januari-Juni 2011.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa terdapatnya kesenjangan perolehan nilai PPLK, yaitu terdapatnya 83,67% dari 41 guru yang mengatakn kompetensi sosial mahasiswa memperoleh nilai cukup. Selain itu, juga terdapat 16,33% guru yang menyatakan kompetensi mahasiswa kurang, Sedangkan menurut teori, guru yang memiliki kompetensi baik akan memperoleh nilai yang baik juga, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 guru, sampel sebanyak 49 responden dengan teknik *Simple Random Sampling* dan rumus Taro Yamane untuk menentukan ukuran sampel dan sisanya digunakan untuk uji coba instrumen atau angket sebanyak 30 responden.

Uji coba dilakukan kepada 30 orang guru di luar sampel. Analisis uji coba dilakukan untuk melihat apakah instrumen benar-benar valid atau handal dengan menggunakan program *Microsoft excel 2007*, analisis uji coba menghasilkan 34 item yang valid dari 42 item yang di uji cobakan, 8 butir dinyatakan gugur sedangkan 34 item inilah yang dijadikan instrumen kepada 49 orang sampel penelitian. Dengan koefisien realibilitas $r_{tt} = 0,932$ (kategori sangat tinggi).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang berarti antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang kompetensi sosial memiliki hubungan yang berarti dengan nilai PPLK mahasiswa dengan taraf kuat koefisien korelasi = 0,766

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : *“Hubungan Persepsi Guru Tentang Kompetensi Sosial Mahasiswa PPLK Terhadap Nilai PPLK Periode Januari-Juni 2011.”*

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, Ph. D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum , M.T dan Bapak Drs. Martias selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Darman, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibuk Irma Yulia Basri, S. Pd. M. Eng selaku pembimbing II atas bimbingan dan saran yang diberikan
4. Bapak/Ibuk Dosen Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMK Negeri 1 Mandau khususnya staf pengajar Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

6. Rekan–rekan mahasiswa Teknik Otomotif terutama angkatan transfer 2010 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.
7. Semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan diberkati Allah SWT, dan menjadi amal disisinya. Walaupun pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari penulisan skripsi ini. Karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan komponen yang terkait dalam kependidikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKIRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Persepsi Guru	6
2. Guru	8
3. Mahasiswa PPLK.....	8
4. Hasil Belajar.....	12
5. Kompetensi Sosial Mahasiswa PPLK.....	22
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka konseptual	28

D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Variabel dan Data	32
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data	33
G. Uji Coba Instrumen.....	37
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAPMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar bobot (nilai) Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.....	35
Tabel 3. Rangkuman Hasil Validitas Butir Instrumen	39
Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Uji Reliabelitas Instrumen.....	41
Tabel 5. Deskripsi data keseluruhan.....	47
Tabel 6. Persepsi Guru Tentang Kompetensi Sosial Mahasiswa PPLK	48
Tabel 7. Klasifikasi Skor Persepsi Guru	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Nilai PPLK.....	50
Tabel 9. Klasifikasi Skor Nilai PPLK	51
Tabel 10. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas	52
Tabel 11. Ringkasan Anava Variabel X dan Y uji F dan Uji Linieritas.....	52
Tabel 12. . Rangkuman Hasil Analisis besar Korelasi Persepsi Guru tentang Kompetensi Sosial Mahasiswa PPLK Dengan Nilai PPLK	53
Tabel 13. Tabel interpretasi nilai r.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 2. Persepsi Guru Tentang Kompetensi Sosial MahasiswaPPLK. .	48
Gambar 3. Histogram Nilai PPLK.	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian.....	60
Lampiran 2. Uji Validitas Instrument.	64
Lampiran 3. Uji Rehabilitas Instrumen.....	65
Lampiran 4. Angket Penelitian.	66
Lampiran 5. Rekap Data Penelitian.	70
Lampiran 6. Distribusi Frekuensi Data.	71
Lampiran 7. Uji Normalitas Data Penelitian.....	79
Lampiran 8. Uji Linearitas Data Penelitian.	81
Lampiran 9. Uji Hipotesis.....	87
Lampiran 10.Rekap Nilai PPLK.	90
Lampiran 11. Surat rekomendasi dinas pendidikan	91
Lampiran 12. Surat Rekomendasi Sekolah.....	92
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia (SDM) sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosial yang tinggi dan mempunyai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Dalam rangka mempersiapkan generasi muda tersebut diperlukan tenaga pendidik yang berkompentensi. Tenaga pendidik mempunyai peranan besar dalam membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik (generasi muda). Universitas Negeri Padang (UNP), perguruan tinggi negeri yang berperan sebagai lembaga pre-service guru ikut ambil bagian dalam rangka mempersiapkan generasi muda dengan cara menghasilkan calon guru yang berkompentensi. Hal ini sesuai dengan tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, “seorang guru wajib memiliki kualifikasi

akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”. Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1).

Melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi calon guru (mahasiswa) menitikberatkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan. Sehingga diharapkan lulusan UNP merupakan calon guru yang telah memiliki standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru tersebut tercantum secara rinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat 2 (lampiran 1). Untuk mewujudkan itu, melalui Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNP melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Berdasarkan buku panduan PPLK (UPPL UNP, 2010:1), PPLK adalah:

Kegiatan akademik yang dilakukan dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah latihan.

PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. Sebagai mata kuliah wajib bagi semua mahasiswa program studi S1 kependidikan, dengan bobot 6 sks yang pelaksanaannya dilakukan dua periode tiap tahunnya (Januari-Juni dan Juli-

Desember) di sekolah latihan. Dalam pelaksanaan PPLK di sekolah latihan, mahasiswa dibimbing oleh guru pamong yang ditunjuk oleh pihak sekolah dan dosen pembimbing dari kampus.

Berdasarkan teori-teori para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah tersebut diantaranya tentang kompetensi sosial mahasiswa terhadap perolehan nilai itu sendiri, dimana terjadinya kesenjangan antara kompetensi sosial mahasiswa dengan perolehan nilai . Seperti terdapatnya sebagian besar mahasiswa yang tidak memiliki kompetensi sosial yang baik pada saat akan mengikuti dan menjalani proses pembelajaran. Selain itu terdapat juga beberapa mahasiswa yang memiliki kompetensi sosial yang baik justru memperoleh nilai yang kurang baik, seharusnya menurut pendapat yang diutarakan para ahli, mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik akan menunjang perolehan nilai yang baik juga oleh mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut, yaitu:

1. Sebagian besar mahasiswa yang memiliki kompetensi sosial kurang baik memperoleh nilai yang baik dan beberapa mahasiswa yang memiliki kompetensi sosial yang baik justru memperoleh nilai yang kurang baik.
2. Kurangnya kompetensi sosial seperti mahasiswa yang berbicara dengan siswa tentang hal-hal bersifat negatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi untuk diteliti, perlu dilakukannya pembatasan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan menghasilkan kesimpulan yang baik. Maka penulis membatasi permasalahan ini pada hubungan antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa FT UNP Semester Januari-Juni 2011 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa.
2. Berapakah besar hubungan antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa.
2. Mengungkapkan berapakah besar hubungan antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Sebagai masukan kepada Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNP dan mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK.
2. Diharapkan sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan peneliti, khususnya di penulisan laporan penelitian.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan menyelesaikan program Strata-I (S1) Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Guru

a. Defenisi Persepsi

Kata ‘persepsi’ berasal dari kata *perception* artinya penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘persepsi’ adalah:

- 1) Tanggapan/penerimaan langsung dari sesuatu.
- 2) Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Menurut Suharjo (2000:36), mendefenisikan bahwa “persepsi merupakan pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya yang selalu dipengaruhi oleh kemampuan dan kematangan serta pengalaman seseorang”. Pendapat lain dikemukakan Nellitawati (2004:605) bahwa “persepsi adalah gambaran atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal”. Aristo dan Ari (2009:17) mengemukakan pendapat bahwa:

Persepsi bersifat subjektif karena persepsi setiap individu terhadap suatu objek akan berbeda satu sama lain. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang individu dipengaruhi oleh isi memori dan pengalaman masa lalu yang tersimpan dalam memori.

Trianto (2010:34) mengemukakan pendapat bahwa “persepsi adalah suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masa lalu, dan motivasi”. Elly, dkk (2007:32) berpendapat bahwa “persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan”. Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati atau memandang keadaan tertentu setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga mengakibatkan reaksi individu terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula. Perbedaan persepsi akan tergantung pada objek yang diamati dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Beranjak dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti mendefinisikan persepsi adalah suatu pengalaman, pendapat, pengamatan dan penilaian seseorang terhadap suatu objek melalui sistem konseptual dan panca inderanya yang menentukan reaksinya terhadap objek tersebut.

2. Defenisi Guru

Guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mendefinisikan persepsi guru adalah suatu pengalaman, pendapat, pengamatan dan penilaian pendidik profesional (dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah) terhadap suatu objek melalui sistem konseptual dan panca inderanya yang menentukan reaksinya terhadap objek tersebut. Adapun yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah pendapat dan penilaian guru SMK N 1 Mandau tentang kompetensi sosial mahasiswa PPLK.

3. Mahasiswa PPLK

Menurut buku pedoman PPLK (UPPL UNP, 2010:1), Mahasiswa PPLK adalah “mahasiswa yang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan,

sikap, dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah latihan”.

a) Persyaratan mahasiswa mengikuti PPLK

Adapun mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti PPLK berdasarkan Buku Pedoman PPLK (UPPL UNP, 2010:1) adalah yang memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Telah menyelesaikan mata kuliah 110 SKS untuk program S1, yang dibuktikan dengan fotocopy Lembaran Hasil Studi (LHS) semester sebelumnya.
- 2) Telah lulus mata kuliah *Micro Teaching* atau Metode Mengajar Khusus lainnya dengan nilai minimal B.
- 3) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester dilaksanakan PPLK, yang dibuktikan dengan Kartu Rencana Studi (KRS).
- 4) Harus mengikuti “kegiatan pelatihan/pembekalan” sebelum ke sekolah latihan.
- 5) Mahasiswa hanya boleh mengambil mata kuliah skripsi atau tugas yang sifatnya bukan tatap muka.
- 6) Bersedia bersikap dan berperilaku sebagai orang yang digugu atau ditiru.

b) Hak dan kewajiban mahasiswa PPLK

Adapun hak dan kewajiban mahasiswa PPLK berdasarkan Buku Pedoman PPLK (UPPL UNP, 2010:1), adalah:

- 1) Mendaftarkan diri sebagai mahasiswa PPLK.

- 2) Menyatakan bersedia ditempatkan dimana saja pada sekolah mitra.
- 3) Mengikuti dan lulus kegiatan pembekalan.
- 4) Mengikuti kegiatan latihan terbimbing, mandiri, dan ujian kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 5) Menerima pelayanan bimbingan atau konsultasi tentang pembelajaran tindakan kelas dari guru pamong dan dosen pembimbing.
- 6) Melaksanakan kegiatan *non teaching* di sekolah latihan.
- 7) Bersikap dan berperilaku sebagai guru yang baik.
- 8) Bersedia menerima sanksi jika melanggar aturan PPLK dari sekolah latihan.
- 9) Menerima nilai PPLK dari guru pamong dan dosen pembimbing dan mengkomplainnya jika tidak objektif.
- 10) Menghindari pemberian hadiah pada sekolah atau guru pamong atau pengadaan acara perpisahan yang berlebihan jika merasa memberatkan.

c) Kegiatan mahasiswa selama PPLK

Berdasarkan Buku Pedoman PPLK (UPPL UNP, 2010:10), kegiatan mahasiswa selama melaksanakan PPLK adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan orientasi

Kegiatan orientasi merupakan pengenalan lapangan dan penyiapan program untuk mengenal dengan baik seluruh aspek yang ada di sekolah latihan (fisik, administrasi, akademik, dan sosial) yang dibimbing oleh Pimpinan Sekolah, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing.

2) Latihan mengajar

(1) Latihan mengajar terbimbing (LMT)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru. kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Merencanakan dan menyusun silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.
- Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa.
- Menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan pengajaran tersebut dengan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

(2) Latihan mengajar mandiri (LMM)

Kegiatan ini bertujuan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai guru.

3) Kegiatan kependidikan lainnya

Kegiatan kependidikan lainnya merupakan kegiatan mahasiswa PPLK di luar kegiatan yang mendukung proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Disamping itu hasil belajar dapat pula berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah tersebut mengalami proses belajar diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek positif dalam peningkatan minat siswa untuk belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses pembelajaran dan percaya diri.

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar sebagai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa. Beberapa ahli

mengemukakan pendapatnya tentang pengertian hasil belajar ini, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:30), bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dalam, perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 18) mengemukakan “Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Perubahan pada diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok karena jatuh, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku, kelakuan dalam arti yang sangat luas. Kelakuan tersebut merupakan pengamatan, pengenalan, pengertian, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Jadi belajar tidak hanya mengenai intelektual namun seluruh pribadi. Selain itu, Anas Sudijono (2003: 49) juga mengutarakan tentang pengertian

hasil belajar, dimana “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Dari pendapat di atas maka dapat penulis ambil pengertian bahwa hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar sebagai hasil belajar siswa, hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor tersebut terbagi dalam faktor internal atau faktor dalam diri dan faktor eksternal atau faktor luar diri. Seperti yang dikemukakan secara rinci oleh Slameto (2010:54) di bawah ini:

1) Faktor intern, dapat digolongkan menjadi 3 faktor yaitu:

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar, proses belajar seseorang terganggu apabila kesehatan seseorang itu terganggu. Misalnya cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, lemah badannya, serta gangguan lainnya.

(2) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh yang mempengaruhi belajar seperti: buta, tuli, patah kaki, patah tangan.

b) Faktor psikologis

- (1) Inteligensi, inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar/ prestasi belajar.
- (2) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekelompok objek. Untuk dapat menjamin suatu hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.
- (3) Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat, bakat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena kesesuaian bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan bakat siswa, maka memungkinkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disebabkan siswa tersebut senang menikmati pelajaran tersebut.
- (5) Motif, motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.
- (6) Kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.
- (7) Kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan baik.

c) Faktor kelelahan,

Kelelahan ada dalam diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kelelahan rohani dan Kelelahan jasmani (bersifat psikis), kelelahan tersebut dapat kita lihat seperti mengantuk atau tidak semangatnya siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh Karena itu, agar dapat belajar dengan baik maka harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan bahkan kelelahan dalam kategori serius.

2) Faktor eksternal

Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah ini mencakup metode mengajar, kurikulum, guru, relasi siswa dengan siswa dan peraturan sekolah.

a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Dengan kata lain bimbingan dan

penyuluhan dari orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak di rumah.

(2) Relasi antara anggota keluarga.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(3) Suasana rumah.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

(5) Pengertian orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

(6) Latar belakang keluarga.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

(7) Faktor sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatur kurikulum, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

(8) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang

menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas belajar.

(9) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

(10) Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaikbaiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju

(11) Relasi siswa dan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman

lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

(12) Disiplin sekolah

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sanksi yang memadai yang diberikan. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

(13) Media pembelajaran

Media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Media dan alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

(14) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

(15) Faktor masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang mempengaruhi siswa dalam masyarakat seperti: teman bergaul, mass media, dan bentuk kehidupan masyarakat.

(16) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, kelompok diskusi

(17) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass

media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

(18) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah)

Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto terbagi 2, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu yang berasal dari dalam diri siswa. Sedang faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar diri siswa.

5. Kompetensi Sosial Mahasiswa PPLK

Kata ‘kompetensi’ berasal dari bahasa Inggris, *competence*, yang berarti “kecakapan, kemampuan, wewenang” . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *kompetensi* memiliki arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan (2006:20), “kompetensi adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru”. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi menurut Buchari (2008) adalah “seperangkat

kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesional”. Pendapat lain dikemukakan oleh Moh. Uzer (2001), “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi sosial sebagai keefektifan dalam berinteraksi, hasil dari perilaku-perilaku teratur yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada masa perkembangan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Bagi anak pra sekolah, perilaku yang menunjukkan kompetensi sosial berkisar pada tugas-tugas utama perkembangan yaitu menjalin ikatan positif dan self regulations selama berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam pandangan teoritis kompetensi sosial, terdapat dua fokus pengukuran yaitu pada diri atau orang lain, dalam hal ini adalah mengukur kesuksesan anak dalam memenuhi tujuan pribadi atau hubungan interpersonal anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, kompetensi adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, suatu tugas, dan apresiasi yang direfleksikan dan yang dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Standar kompetensi yang

harus dimiliki oleh seorang guru agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara

efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Mahasiswa PPLK sebagai calon guru dituntut untuk menguasai standar kompetensi guru, maka berdasarkan uraian di atas disimpulkan kompetensi sosial mahasiswa PPLK kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Mahasiswa yang melaksanakan PPLK dituntut untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut sehingga dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan baik. Adapun indikator kompetensi sosial guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat 2 adalah:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, meliputi:
 - a) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
 - b) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena

perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang dan status sosial-ekonomi.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat., meliputi:
 - a) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
 - b) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
 - c) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas seluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, meliputi:
 - a) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.
 - b) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik di daerah yang bersangkutan

B. Penelitian yang Relevan

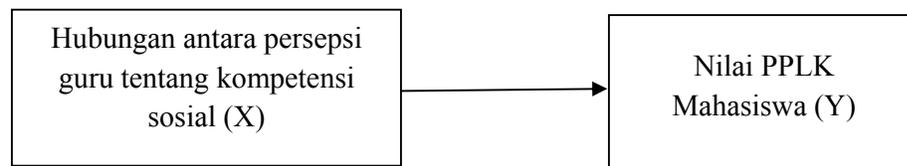
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Hafiza. 2007. Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan judul skripsinya “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mahasiswa PL Pendidikan Ekonomi terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas II SMK N 1 Padang Panjang”. Hasilnya terdapat pengaruh yang berarti antara persepsi siswa tentang kompetensi mahasiswa PL Pendidikan Ekonomi terhadap sikap belajar siswa kelas II SMK N 1 Padang Panjang.
- b. Zulhafdi Tomi Putra. 2009. Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, dengan judul skripsinya “Persepsi Siswa dan Guru Pamong tentang Unjuk Kerja Mahasiswa PPLK Program Pendamping FT-UNP di SMK Negeri se-Sumatera Barat”. Hasilnya diperoleh unjuk kerja kategori baik menurut persepsi siswa dan guru.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini menjelaskan hubungan antara persepsi guru tentang kompetensi sosial yang merupakan variabel bebas (X) dengan nilai PPLK mahasiswa yang merupakan variabel terikat (Y).

Secara sistematis gambaran hubungan tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

Ha : Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa.

Ho : Tidak Terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa.

Kaidah Pengujiannya adalah, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya signifikan. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya tidak signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi guru tentang kompetensi sosial (X) dengan nilai PPLK mahasiswa (Y)
2. Dalam penelitian ini didapat angka koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,766$ ditinjau hubungan antara X dan Y dinyatakan kuat dan kontribusi persepsi guru tentang kompetensi sosial dengan nilai PPLK mahasiswa sebesar 58,65%.
3. Besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk:n-2$ adalah $(t_{hitung}) = 8,169$ dan $t_{tabel} = 1,684$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka disarankan kepada :

1. Staf pengajar Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Mandau agar lebih cermat lagi dalam memperhatikan kompetensi sosial mahasiswa PPLK.
2. Diharapkan UPPL UNP memberikan materi pembekalan mengenai kompetensi keguruan yang tercantum dalam PERMENDIKNAS No. 16

tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru kepada mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK.

3. Diharapkan mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK menjadikan persepsi guru tentang kompetensi sosial mahasiswa sebagai tolak ukur kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah. (2008). *Kiat Sukses Belajar*. Pekalongan: Bahagia Batang
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Prasetya Irawan. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian; Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan. (2006). *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Universitas Negeri Padang. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP Press